

PELATIHAN GURU TERKAIT STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSIF BERBASIS SIPAO YANG DIDASARKAN PADA METODE *COMMUNITY BASED PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* (CBPAR)

Adin Lazuardy Firdiansyah^{1*}, Mohammad Imam Sufiyanto²

^{1*}Prodi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Madura, Jawa Timur 69371, Indonesia

²Prodi PGMI, Institut Agama Islam Negeri Madura, Jawa Timur 69371, Indonesia

^{1*}adin.lazuardy@iainmadura.ac.id, ²mohimams@iainmadura.ac.id

Abstract: *Some of the problems faced by teachers in learning today are that they still have difficulty understanding the character and condition of students, especially those with special needs, they still have difficulty preparing the learning plans for students, they still have difficulty organizing the learning time, and they still have difficulty creating the learning method that involves all students. One solution is to empower teachers through training related to inclusive learning strategies based on the natural brain learning system. The aim of this empowerment is to provide alternative learning methods for teachers that can be accepted by all groups of students. The method used in this empowerment is the community based participatory action research (CBPAR) approach. There are four stages in carrying out empowerment, namely reconnaissance, planning, implementation, and reflection. The results of the empowerment show that this activity can provide knowledge and experience for teachers. Future recommendations, there is a need for teacher assistance after training so that they can know the impact of training activities on students.*

Keyword: *CBPAR; Natural Brain Learning System; Teachers; Training.*

Copyright (c) 2024 Adin Lazuardy Firdiansyah, Mohammad Imam Sufiyanto.

* Corresponding author :

Email Address : adin.lazuardy@iainmadura.ac.id (Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan)

Received : March 3, 2024; Revised : August 5, 2024; Accepted : October 10, 2024; Published : October 15, 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif telah digaung-gaungkan oleh pemerintah melalui Permendiknas No.70 Tahun 2009 yang secara umum berisi bahwa sekolah reguler harus memberikan pendidikan yang layak kepada semua anak termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta mampu memberikan pembelajaran yang sama, tanpa membedakan antara anak-anak lain sesuai dengan kebutuhannya.¹ Pada kurikulum merdeka, pendidikan inklusif juga dimasukkan ke dalam prinsip pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.² Selain itu, pendidikan inklusif juga sejalan dengan

¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011).

² Kemenag RI, "Modul Teori Belajar dan Pembelajaran," *Kementerian Agama RI*, last modified 2024, accessed March

prinsip pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Menurut aturan tersebut, pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang dibutuhkan saat ini karena dapat memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik tanpa melihat karakter dan kondisi siswa sehingga mereka dapat menjadi manusia yang selalu menjunjung prinsip pancasila.

Pada kenyataannya, pendidikan inklusif sulit diimplementasikan oleh para guru di sekolah karena beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat yang ditemukan sampai saat ini menurut beberapa literatur adalah guru masih kesulitan dalam memahami karakter dan kondisi siswa,³ guru masih kesulitan dalam menentukan rencana pembelajaran yang terintegrasi,⁴ dan guru masih kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu diterima oleh semua anak.⁵ SDIT Ulil Albab merupakan sekolah yang memiliki 192 siswa, dimana ada sebagian siswanya merupakan ABK tetapi bukan anak cacat fisik melainkan anak hiperaktif dan *slow learner*. Adapun temuan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah serupa dengan faktor penghambat yang ada di beberapa literatur. Oleh karena itu, dari temuan tersebut, dibutuhkan pengetahuan baru yang dapat memberikan alternatif solusi bagi para guru SDIT Ulil Albab.

Sampai saat ini, faktor penghambat yang ditemukan oleh para guru masih belum dapat teratasi dengan baik. Padahal, pendidikan inklusif penting diterapkan di sekolah reguler terutama sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka. Pendidikan inklusif juga menjadi konsep pendidikan yang sering dipertimbangkan dalam beberapa dekade saat ini baik di sekolah ABK maupun non-ABK karena pendidikan ini mampu memberikan layanan pendidikan yang sama kepada anak-anak dengan berbagai keragaman⁶. Sebagai konsekuensinya, para guru dituntut untuk menyusun strategi pembelajaran menurut kurikulum yang diberikan.⁷ Oleh karena itu, para guru harus mampu membuat strategi pembelajaran inklusif yang efektif di dalam kelas sehingga para siswa dapat terlayani dengan maksimal, tanpa ada perbedaan antara siswa ABK dan nonABK.

Pendidikan inklusif dapat berjalan secara maksimal apabila didukung oleh sistem pembelajaran yang memadai, seperti sistem pembelajaran alamiah otak (SiPAO). SiPAO

2, 2024, https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/782.

³ Nuryani Nuryani, Purwanti Hadisiwi, and Kismiyati El Karimah, "Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi," *Jurnal Kajian Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 154–171.

⁴ Gallan Berkah Mahesa, Damri, and Yosfan Azwandi, "Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMP Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 2, no. 3 (2013): 291–305.

⁵ Rasmitadila, Widyasari, and Teguh Prasetyo, "The Impact of Using Instructional Strategy Based on The Brain's Natural Learning Systems for Special Needs Students in the Inclusive Classroom," in *Proceeding on Management, Education and Social Science* (Bandung: RSF Press & RESEARCH SYNERGY FOUNDATION, 2020), 1–7.

⁶ Johanna Lundqvist, Mara Allodi Westling, and Eva Siljehag, "Characteristics of Swedish Preschools That Provide Education and Care to Children with Special Educational Needs," *European Journal of Special Needs Education* 31, no. 1 (2016): 124–139.

⁷ Rasmitadila Rasmitadila et al., "Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) Untuk Guru Inklusif Di Sekolah Dasar," *Kanigara* 2, no. 1 (2022): 105–114.

menempatkan siswa sebagai pusat pembelajarannya dan guru sebagai mentor, fasilitator, atau pelatih. Dengan demikian, para siswa dapat membuat pembelajarannya sendiri dan mengeksplor materi-materi yang diberikan oleh guru secara mandiri. Tentunya, guru tidak boleh lepas tangan dalam proses pembelajaran. Mereka harus mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Given, SiPAO memiliki 5 sistem pembelajaran di dalamnya, yakni emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif.⁸

Model pengajaran berbasis SiPAO di kelas inklusif telah diteliti dalam beberapa dekade. Pada tahun 2019, Rasmitadila, et. al. melakukan pengamatan kepada dosen dan mahasiswa terkait implementasi model pengajaran berbasis SiPAO. Mereka menemukan bahwa model pengajaran berbasis SiPAO cocok diaplikasikan pada perguruan tinggi karena didasarkan pada analisis masalah dan kebutuhan mahasiswa.⁹ Selanjutnya pada tahun 2020, dengan objek yang sama, Rasmitadila et. al. juga menemukan bahwa model pengajaran ini dapat meningkatkan pengaturan diri, hubungan sebaya, pengarahan diri, dan konsep diri pada mahasiswa.¹⁰ Model pengajaran berbasis SiPAO dapat diaplikasikan dalam semua level pendidikan. Pada tahun 2020 dan 2021, Rasmitadila et. al. melakukan pengamatan kepada guru dan siswa di sekolah dasar. Ditemukan bahwa model pengajaran berbasis SiPAO dapat meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar¹¹, psikomotor siswa¹², dan kompetensi para guru.¹³ Kemudian, Rasmitadilah, et al. melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) mengenai pelatihan strategi pembelajaran di SD berbasis SiPAO untuk guru inklusif di tahun 2022.¹⁴ Pada kegiatan tersebut, mereka hanya berfokus pada guru-guru di SD inklusif sehingga kegiatan ini langsung berkoordinasi kepada dinas terkait dalam pelaksanaannya, tanpa ada tahap pengintaian terhadap kebutuhan mitra. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mitra sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, seperti *Community Based Participatory Action Research* (CBPAR). Metode CBPAR secara garis besar terdiri dari

⁸ Barbara K. Given, *Teaching to the Brain's Natural Learning System*, Association for Supervision and Curriculum Development, vol. 5 (United States of America: ASCD, 2002).

⁹ Rasmitadila et al., "Design of Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning System (MS-SIPAO) in Inclusive Classrooms in Higher Education," *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 11 (2019): 2352–2360.

¹⁰ Rasmitadila et al., "The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education," *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15, no. 18 (2020): 53–72.

¹¹ Rasmitadila, Widyasari, and Prasetyo, "The Impact of Using Instructional Strategy Based on The Brain's Natural Learning Systems for Special Needs Students in the Inclusive Classroom."

¹² Rasmitadila et al., "General Teachers' Experience of the Brain's Natural Learning Systems-Based Instructional Approach in Inclusive Classroom," *International Journal of Instruction* 14, no. 3 (2021): 95–116.

¹³ Rasmitadila et al., "Model of Instructional Strategy Based on the Brain's Natural Learning System in Inclusive Classroom: Special Teacher Perception," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 7 (2020): 3200–3211.

¹⁴ Rasmitadila et al., "Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) Untuk Guru Inklusif Di Sekolah Dasar."

4 tahap, yakni pengintaian, perencanaan, implementasi, dan refleksi.¹⁵ Metode ini memungkinkan orang untuk melakukan survei terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi atau temuan yang bersumber dari masyarakat. Pada metode CBPAR, semua mitra berkolaborasi bersama untuk mengatasi masalah praktis yang terdapat dalam suatu komunitas.¹⁶ Karena itu, metode CBPAR menjembatani ilmu pengetahuan dan praktik melalui keterlibatan masyarakat dan aksi sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.¹⁷

Penggunaan metode CBPAR, tim PkM melakukan pengintaian sebelum pelaksanaan kegiatan PkM. Tujuan dari pengintaian adalah untuk memperoleh informasi terkait kondisi guru di SDIT Ulil Albab. Berdasarkan informasi tersebut, tim PkM kemudian menganalisis dan memutuskan bahwa bentuk kegiatan PkM yang akan ditawarkan kepada pihak sekolah adalah pelatihan strategi pembelajaran inklusif berbasis SiPAO untuk guru di SDIT Ulil Albab. Pada pelatihan ini, para guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui sosialisasi dan praktek. Para guru juga diharapkan mampu mengaplikasikan materi-materi PkM dan dapat menyusun model pembelajaran inklusif berbasis SiPAO di dalam kelas. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan PkM ini adalah memberikan alternatif model pengajaran kepada para guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran inklusif. Sehingga dampaknya, motivasi dan pengalaman belajar siswa dapat meningkat, serta capaian pembelajaran juga dapat terwujud melalui model pengajaran yang diberikan. Selain itu, para guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengolah kelas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan yang didasarkan pada metode CBPAR. Pelaksanaan PkM ini berbentuk pelatihan guru terkait strategi pembelajaran inklusif berbasis sistem pembelajaran alamiah otak (SiPAO). Mitra dalam kegiatan PkM adalah SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan.

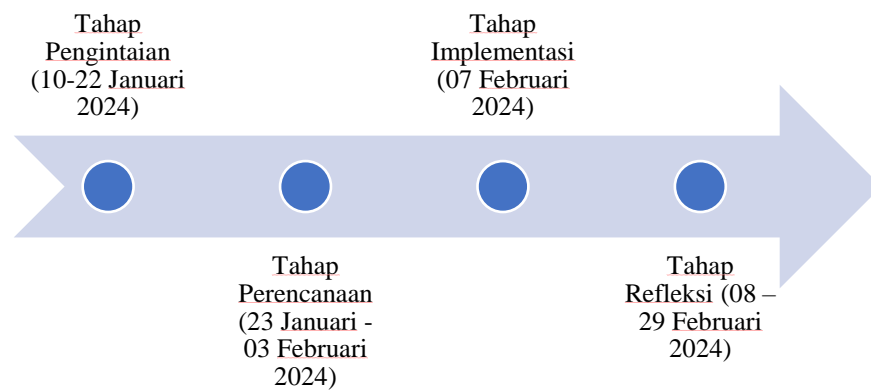
Secara konseptual, metode CBPAR mengandung 6 langkah praktis dalam mengatasi masalah yang terdapat pada masyarakat, yakni (1) mengidentifikasi masalah, (2) mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, (3) melakukan perencanaan, (4) melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, (5) melakukan evaluasi melalui pengumpulan data terkait

¹⁵ Sara Kindon, Rachel Pain, and Mike Kesby, *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation, and Place*, Routledge (London: Routledge Taylor & Francis Group, 2007).

¹⁶ R A Putri, "Application of Powtoon Animation as a Learning Media Using the Community Based Participatory Action Research (CBPAR) Method," *J-IbM: Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 16–22, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=FP0rNUcAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=FP0rNUcAAAAJ:aqIVkmm33-oC.

¹⁷ Nina Wallerstein and Bonnie Duran, "Community-Based Participatory Research Contributions to Intervention Research: The Intersection of Science and Practice to Improve Health Equity," *American Journal of Public Health* 100, no. SUPPL. 1 (2010): 40–46.

tindakan yang dilakukan, dan (6) melakukan pengujian dari tindakan tersebut.¹⁸ Berdasarkan teori tersebut, pelaksanaan PkM ini terdiri 4 kegiatan seperti pengintaian, perencanaan, implementasi tindakan, dan refleksi.¹⁹ Berikut ini adalah proses CBPAR pada kegiatan PkM yang disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses CBPAR

Pada tahap pengintaian, tim PkM melakukan proses identifikasi kebutuhan mitra melalui proses observasi dan wawancara. Tahap pengintaian ini dilakukan dengan 2 cara. Pertama, tim PkM melakukan koordinasi dan wawancara kepada kepala SDIT Ulil Albab. Sedangkan yang kedua, tim PkM membuat kuesioner via *google form* yang disebar kepada para guru SDIT Ulil Albab sebanyak 10 orang. Tahap pengintaian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data terkait kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil wawancara dan data kuisisioner yang terkumpul, tim PkM melakukan analisis dan mengintepretasikan kebutuhan mitra. Kemudian, tim PkM dapat menentukan topik PkM berdasarkan kebutuhan mitra.

Pada tahap perencanaan, tim PkM melakukan koordisasi kepada kepala sekolah kembali untuk menentukan konsep dan jadwal pelaksanaan. Kegiatan PkM dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan melalui teori dan praktek langsung secara luring. Kegiatan ini akan dihadiri oleh seluruh guru SDIT Ulil Albab sebanyak 20 orang sebagai target peserta. Adapun konsep dari kegiatan PkM adalah (1) pretest, (2) pemaparan materi dan diskusi tanya jawab, (3) posttest, (4) praktik penyusunan rencana pembelajaran, (5) pengisian angket, dan (6)

¹⁸ Nataliya V. Ivankova, "Applying Mixed Methods in Community-Based Participatory Action Research: A Framework for Engaging Stakeholders with Research as a Means for Promoting Patient-Centredness," *Journal of Research in Nursing* 22, no. 4 (2017): 282–294.

¹⁹ Stephen Kemmis, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon, *Action Research Planner Doing Critical Participatory Action Research*, Springer Science and Bussiness Media Singapore (Singapore: Springer Singapore Heidelberg, 2014).

pendampingan. Berdasarkan konsep yang disusun, perlengkapan kegiatan PkM terdiri dari materi, pretest, posttest, angket kepuasan, dan lembar kerja mitra. Pretest, posttest, dan angket kepuasan dibuat melalui *google form* yang kemudian disebar saat pelaksanaan PkM.

Pada tahap implementasi, tim PkM melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Pertama, tim PkM menyusun materi sesuai dengan topik yang ditentukan dan kemudian disosialisasikan kepada para guru SDIT. Selain itu, tim PkM menyusun pretest dan posttest untuk diberikan kepada peserta. Tahap pelatihan dilaksanakan setelah pemaparan materi. Pelatihan dilakukan dengan cara membagi menjadi 5 kelompok, dimana setiap kelompok harus menyusun rencana pembelajaran melalui lembar kerja peserta yang dibagikan dan kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok harus memberikan pertanyaan dan penilaian kepada kelompok lain. Hasil pretest, posttest, dan lembar kerja peserta dikumpulkan dan dievaluasi oleh tim PkM untuk mengetahui tingkat keahaman dari peserta.

Pada tahap refleksi, tim PkM melakukan review ulang kegiatan melalui data yang terkumpul. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif baik kualitatif dan kuantitatif. Kemudian, tim PkM menyelesaikan laporan dan artikel PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para guru di sekolah adalah kurangnya pemahaman metode pembelajaran inovatif dan kurangnya kemampuan praktis guru dalam menerapkan metode pembelajaran.²⁰ Guru sering mengalami kesulitan dalam mengolah model pembelajaran khususnya untuk ABK.²¹ Pada kegiatan PkM ini, para guru dilatih untuk menyusun strategi pembelajaran efektif dan menyelesaikan masalah yang sering terjadi di dalam kelas, seperti masalah dalam menemukan model pembelajaran yang cocok dengan karakter siswa, masalah dalam menentukan media pembelajaran, dan masalah dalam merancang waktu pembelajaran.

Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa klasifikasi, seperti cacat fisik, *slow learner*, hiperaktif, tunalaras, dan lain-lain.²² Anak berkebutuhan khusus di SDIT Ulil Albab, selain anak cacat fisik, masih ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah dan guru, guru masih mengalami kendala dalam menghadapi karakteristik siswa seperti ABK. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran berbasis

²⁰ Kokom Komalasari, Muhammad Halimi, and Susan Fitriasari, "Pelatihan Praktis Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Living Values Activity Bagi Guru PKn SMP Kabupaten Sumedang," *Jurnal Abmas* 15, no. 1 (2021): 26–40.

²¹ Rasmitadila, Widyasari, and Prasetyo, "The Impact of Using Instructional Strategy Based on The Brain's Natural Learning Systems for Special Needs Students in the Inclusive Classroom."

²² Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2022): 26–42.

SiPAO. Rasmitadila, et.al. mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis SiPAO dapat secara efektif digunakan dalam kelas inklusif untuk semua kalangan.²³

Kebutuhan terhadap edukasi dan sosialisasi menjadi penting untuk dilaksanakan di sekolah. Sebuah program pelatihan dibutuhkan para guru agar mampu menyusun rencana pembelajaran inklusif bagi ABK di sekolah. Sejauh ini, pihak sekolah belum pernah melaksanakan sebuah kegiatan untuk para guru tentang strategi pembelajaran inklusif. Tim PkM memiliki peluang besar dalam mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Terlihat adanya antusias para guru, kegiatan PkM dapat terlaksana dengan lancar.

Hasil kegiatan PkM disusun menjadi 3 subbab, yakni (1) identifikasi masalah, (2) implementasi kegiatan, dan (3) evaluasi. Hasil kegiatan PkM dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Tim PkM telah berkoordinasi kepada kepala sekolah terkait gambaran besar dari kegiatan PkM. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa setiap kelas memiliki ABK, tetapi bukan anak cacat fisik. Berikut ini hasil wawancara tim PkM kepada kepala SDIT Ulil Albab.

“Di setiap kelas ada anak ABK, tapi bukan anak yang kurang fisiknya. Melainkan, anak yang aktif sekali dan kurang nyambung dalam belajar. Kita coba untuk memfasilitasi semua, tidak membeda-bedakan. Kita biasanya kurang bisa mengatasi atau bagaimana menyusun model belajarnya yang bisa dirasakan oleh semua siswa”.

Para guru melakukan kegiatan pengajaran dan pembelajaran seperti biasa tanpa membedakan antara anak normal dan ABK. Namun, ABK menjadi pertimbangan khusus bagi para guru sehingga proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi ABK. Hal ini disebabkan karena ABK yang digabungkan dengan anak lainnya membutuhkan pendampingan dari para guru.²⁴ Di sisi lain, para guru memiliki capaian pembelajaran tersendiri dalam melakukan pengajaran. Oleh karena itu, kesulitan para guru saat ini di sekolah adalah bagaimana metode yang cocok untuk diterapkan di dalam kelas sehingga proses pengajaran berjalan efektif tanpa membedakan kondisi siswa baik ABK dan anak normal.

Tim PkM kemudian melakukan observasi di lapangan dengan membuat form kuesioner yang

²³ Rasmitadila et al., “The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain’s Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education.”

²⁴ Baso Marannu, “Dinamika Sekolah Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 375–399.

terbuat dari *google form* mengenai survei kebutuhan mitra. Form kebutuhan mitra disebarakan kepada 10 guru wali kelas di SDIT. Kuesioner berbentuk skala likert yang berisi 7 pertanyaan dengan 5 pilihan skala.

Berdasarkan hasil survei, para guru jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini disebabkan sekolah belum bisa memberikan fasilitas dan terkadang para guru tidak memiliki waktu untuk membuat media pembelajaran. Padahal, para siswa sangat antusias jika guru menggunakan media pembelajaran. Guru saat ini hanya menggunakan metode pembelajaran biasa. Berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan, para siswa masih bisa mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, banyak siswa yang telah lolos nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tapi ada juga siswa yang tidak lolos KKM. Bagi siswa yang tidak lolos, para guru melakukan remedial. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari wali kelas SDIT sebagai berikut.

“Kurangnya waktu ketika menjelaskan materi yang cukup sulit seperti materi baru yang diketahui siswa. Selain itu sering terkendala waktu untuk membuat media pembelajaran”.

Berdasarkan analisis data, para guru membutuhkan alternatif strategi pembelajaran lain. Karena karakteristik siswanya adalah ABK dan nonABK, maka kegiatan PkM yang dibutuhkan adalah pelatihan strategi pembelajaran inklusif berbasis SiPAO untuk para guru. Alasan menggunakan pembelajaran inklusif karena pembelajaran tersebut dapat memberikan layanan pembelajaran yang sama untuk semua anak dari berbagai kondisi.²⁵ Ditambah lagi, tim PkM menggunakan SiPAO karena sistem pembelajaran ini sangat efektif untuk pembelajaran inklusif di sekolah dasar. Rasmitadila, et. al. mengungkapkan SiPAO melibatkan lima sistem pembelajaran, yakni emosional, sosial, fisik, kognitif, dan reflektif.²⁶ Kelimanya dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru. Bagi siswa, SiPAO dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa, melibatkan siswa secara aktif, serta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan melalui kolaborasi. Sedangkan bagi guru, SiPAO memberikan solusi alternatif yang dapat diterapkan di dalam kelas.

2. Implementasi Kegiatan

Tahap ketiga dalam kegiatan PkM adalah tahap implementasi. Pada tahap ini, ada 2 kegiatan

²⁵ Lundqvist, Allodi Westling, and Siljehag, “Characteristics of Swedish Preschools That Provide Education and Care to Children with Special Educational Needs.”

²⁶ Rasmitadila et al., “Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) Untuk Guru Inklusif Di Sekolah Dasar.”

utama yang harus diikuti oleh peserta, yakni sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan implementasinya, kegiatan ini diikuti 19 peserta dari 20 orang yang ditetapkan dijadikan sebagai target dan bertempat pada salah satu ruang kelas di SDIT Ulil Albab.

Peserta harus mengikuti beberapa rangkaian kegiatan yang diberikan oleh tim PkM. Untuk kegiatan awal, para peserta disuruh untuk menyelesaikan soal pretest melalui *goole form* yang berisi 10 pertanyaan. Kegiatan berikutnya dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama adalah sosialisasi materi yang disi oleh narasumber selama 45 menit. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui presentasi dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Kegiatan berjalan cukup lancar karena ada sedikit kendala teknis yang terjadi seperti LCD tidak bisa menyala saat materi berlangsung. Namun, peserta dapat mengikuti rangkaian acara dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang ingin bertanya kepada narasumber.

Sesi kedua adalah sesi pelatihan yang diikuti oleh semua peserta. Pelatihan dilakukan dengan membagi peserta menjadi 5 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 atau 3 guru. Setelah itu, setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Hasil diskusi ditulis pada lembar kerja dan dipresentasikan di depan kelas. Di depan kelas, mereka mempresentasikan hasilnya, lalu didiskusikan bersama dengan para guru lain dan narasumber. Dalam sesi ini, mereka memberikan penilaian antar teman sejawat dan sekaligus melakukan demonstrasi terhadap hasil kerja mereka. Hal ini bertujuan untuk menjadikan diskusi berlangsung 2 arah antara narasumber dan peserta lain. Harapannya, diskusi-diskusi yang dilakukan ini dapat memberikan penilaian dan pengetahuan kepada peserta tentang bagaimana menyusun rencana pembelajaran inklusif berbasis SiPAO di kelasnya. Setelah sesi pelatihan, para guru disuruh untuk menyelesaikan 10 soal posttest yang diberikan oleh narasumber via *google form*. Dokumentasi kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil lembar kerja yang dikumpulkan, rata-rata peserta telah mampu menyusun rencana pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil kerja dari salah satu kelompok seperti pada Gambar 3. Mereka dapat menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan 5 sistem pembelajaran di SiPAO. Awalnya, mereka menentukan materi yang akan disampaikan di kelas. Kemudian, mereka memilih salah satu sistem pembelajaran di SiPAO. Setelah itu, mereka membuat langkah, metode, dan media pembelajaran yang kira-kira cocok dengan karakter siswa. Tidak hanya itu, hasil pelatihan dapat dilihat dari antusias peserta dalam bertanya dan berdiskusi. Para guru cukup aktif untuk memberikan pertanyaan dan komentar.

Bentuk pelatihan seperti ini penting untuk diikuti oleh para guru. Karena berangkat dari masalah yang ditemukan, kegiatan pelatihan berfokus pada perkembangan guru dengan

memperhatikan hak dan kapasitas.²⁷ Melalui kolaborasi bersama seperti berdiskusi, penyusunan rencana pembelajaran, dan sosialisasi, para guru berpartisipasi penuh dan terlibat dalam pemikiran kritis.²⁸ Oleh karena itu, peserta memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan metode pembelajaran melalui rangkaian kegiatan PkM.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Secara Luring

LEMBAR KERJA PESERTA

No.	Materi Topik Pembelajaran	SiPAO	Langkah/urutan pembelajaran	Metode	Media	Bahan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu
Kegiatan Awal Pembelajaran								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	KPK dan FPB kelas V	Sistem pembelajaran emosional! Sistem Pembelajaran Sosial	- Guru menyediakan alat Peraga seperti Papan Musi sederhana - Guru membimbing/menjelaskan papan Musi kpd siswa - Siswa dpt menggunakan Papan Musi u/ menghitung KPK & FPB - Evaluasi	- Ceramah - diskusi - Ceramah - Geulcam Intruksi	- Papan MUSI Sederhana - Papan MUSI Sederhana	- Buku - Buku	-	15 menit 15menit -5menit

Gambar 3. Hasil Lembar Kerja Peserta

²⁷ Emma Haynes et al., "Community-Based Participatory Action Research on Rheumatic Heart Disease in an Australian Aboriginal Homeland: Evaluation of the 'On Track Watch' Project," *Evaluation and Program Planning* 74, no. November 2018 (2019): 38–53, <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2019.02.010>.

²⁸ Diah Aryani et al., "Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Dengan Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR)," *Jurnal Abdidas* 3, no. 6 (2022): 1091–1100.

4. Evaluasi

Berdasarkan tahap refleksi, tim PkM melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan respon peserta. Hasil belajar peserta dievaluasi dan dianalisis melalui hasil pretest dan posttest dengan menggunakan analisis statistika. Sedangkan, respon peserta yang berasal dari wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Tim PkM menggunakan uji T berpasangan dalam menganalisis hasil pretest dan posttest, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan palatihan. Pertama, tim PkM memeriksa syarat normalitas data sehingga diperoleh seperti Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi pretest dan posttest adalah 0.170 dan 0.169, dimana nilai signifikansi > 0.05 .²⁹ Ini menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

Tabel 1. Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.170	19	.152	19	.148
	Posttest	.169	19	.154	19	.365

a. Lilliefors Significance Correction

Karena data berdistribusi normal, maka tim PkM dapat menggunakan uji T berpasangan sehingga diperoleh.

Tabel 2. Paired Samples Test

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t				
				Lower	Upper					
Pair 1	Pret est - Post test	-7.89474	15.48438	3.55236	-15.35797	-0.43150	-2.222	18	0.039	

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh bahwa nilai signifikansi $0.039 < 0.05$.³⁰ Jadi, terdapat

²⁹ Adin Lazuardy Firdiansyah and Dewi Rosikhoh, "The Effect of Student Adversity Quotient on Mathematics Test Scores Using PISA Questions," *Jambura Journal of Mathematics Education* 5, no. 1 (2024): 29–38.

³⁰ Sakhiyyah Afifah, Ahmad Mudzakir, and Asep Bayu Dani Nandiyanto, "How to Calculate Paired Sample T-Test Using SPSS Software: From Step-by-Step Processing for Users to the Practical Examples in the Analysis of the Effect of Application Anti-Fire Bamboo Teaching Materials on Student Learning Outcomes," *Indonesian Journal of Teaching in Science* 2, no. 1 (2022): 81–92.

perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Selanjutnya, tim PkM melakukan wawancara mendalam kepada salah satu peserta. Peserta yang dipilih sebagai informan adalah 2 orang dari guru al-qur'an dan wali kelas. Berikut ini adalah hasil wawancara kepada guru al-qur'an yang mengikuti acara kegiatan PkM.

“Menurut saya, kegiatan ini bermanfaat bagi kami di sekolah karena selama ini kita dihadapkan dengan karakter siswa yang bermacam-macam, khususnya anak yang aktif-aktif itu. Dengan kegiatan ini, kita dapat menambah wawasan terkait strategi pembelajaran menggunakan SiPAO. Walaupun, saat acara, ada kurangnya tapi masih wajar”.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, tim PkM menemukan bahwa pelatihan ini memiliki nilai manfaat bagi para guru SDIT. Kegiatan PkM telah sesuai dengan kebutuhan mitra. Meskipun ada kekurangan yang terjadi, tapi itu masih dianggap wajar oleh peserta. Serupa dengan hasil wawancara lainnya, guru wali kelas mengatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman terkait topik yang diberikan. Berikut ini adalah hasil wawancara kepada salah satu guru wali kelas.

“Materinya OKE, kita cukup puas dan terbantu dengan adanya kegiatan ini. Melalui kegiatan ini juga, kita mengerti strategi pembelajaran lain khususnya strategi pembelajaran untuk anak-anak ABK di sekolah.”

Secara umum, kegiatan PkM terlaksana dengan lancar walaupun ada sedikit kendala pada persiapannya, tetapi para peserta cukup puas dengan rangkaian kegiatan yang disusun oleh tim PkM. Berdasarkan temuan yang diperoleh, kegiatan pelatihan mampu memberikan perubahan sosial berupa pengalaman dalam mengaplikasikan alternatif metode pembelajaran untuk semua kalangan. Hal ini sejalan dengan tujuan metode CBPAR yang memberikan perubahan sosial.³¹ Kegiatan yang didasarkan pada masalah memiliki peluang besar dalam memberikan perubahan sosial. Kegiatan PkM ini telah mengkaitkan evaluasi dan praktik pada perubahan masyarakat yang relevan. Teori gerakan sosial menyediakan berbagai alat sosial untuk memahami perubahan sosial, seperti yang terlibat pada metode CBPAR.³²

³¹ Melanie Ward et al., “A Conceptual Framework for Evaluating Health Equity Promotion within Community-Based Participatory Research Partnerships,” *Evaluation and Program Planning* 70 (2018): 25–34, <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2018.04.014>.

³² Marie Claude Tremblay et al., “Understanding Community-Based Participatory Research through a Social Movement Framework: A Case Study of the Kahnawake Schools Diabetes Prevention Project,” *BMC Public Health* 18, no. 1 (2018): 1–17.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dipaparkan, kegiatan pelatihan mampu memberikan nilai manfaat dan pengetahuan bagi para guru SDIT. Salah satu guru mengatakan bahwa mereka telah mendapatkan wawasan tambahan mengenai penyusunan rencana pembelajaran inklusif berbasis SiPAO. Para guru juga diajak untuk mengaplikasikan bagaimana menyusun rencana pembelajaran inklusif untuk semua kalangan di kelas. Namun, kegiatan PkM ini masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Pertama, pelaksanaan PkM mengalami kendala teknis seperti LCD yang mati. Kedua, kegiatan PkM ini belum ada pendampingan terhadap guru dan siswa. Rekomendasi kedepan adalah perlu adanya pendampingan untuk guru dan siswa setelah pelatihan sehingga dapat mengetahui dampak dari kegiatan pelatihan, bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran di kelas dan bagaimana dampak pengajaran guru kepada siswa setelah mengikuti pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, Sakhiyyah, Ahmad Mudzakir, and Asep Bayu Dani Nandiyanto. "How to Calculate Paired Sample T-Test Using SPSS Software: From Step-by-Step Processing for Users to the Practical Examples in the Analysis of the Effect of Application Anti-Fire Bamboo Teaching Materials on Student Learning Outcomes." *Indonesian Journal of Teaching in Science* 2, no. 1 (2022): 81–92.
- Aryani, Diah, Syahrizal Dwi Putra, Noviandi Noviandi, Nenden Siti Fatonah, Hani Dewi Ariessanti, and Habibullah Akbar. "Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Dengan Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR)." *Jurnal Abdidas* 3, no. 6 (2022): 1091–1100.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Departement Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2022): 26–42.
- Firdiansyah, Adin Lazuardy, and Dewi Rosikhoh. "The Effect of Student Adversity Quotient on Mathematics Test Scores Using PISA Questions." *Jambura Journal of Mathematics Education* 5, no. 1 (2024): 29–38.
- Given, Barbara K. *Teaching to the Brain's Natural Learning System. Association for Supervision and Curriculum Development*. Vol. 5. United States of America: ASCD, 2002.
- Haynes, Emma, Minitja Marawili, Brendan Makungun Marika, Alice G. Mitchell, Jodi Phillips, Dawn Bessarab, Roz Walker, Jeff Cook, and Anna P. Ralph. "Community-Based Participatory Action Research on Rheumatic Heart Disease in an Australian Aboriginal Homeland: Evaluation of the 'On Track Watch' Project." *Evaluation and Program Planning* 74, no. November 2018 (2019): 38–53. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2019.02.010>.
- Ivankova, Nataliya V. "Applying Mixed Methods in Community-Based Participatory Action Research: A Framework for Engaging Stakeholders with Research as a Means for Promoting Patient-Centredness." *Journal of Research in Nursing* 22, no. 4 (2017): 282–294.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon. *Action Research Planner Doing Critical*

- Participatory Action Research*. Springer Science and Business Media Singapore. Singapore: Springer Singapore Heidelberg, 2014.
- Kindon, Sara, Rachel Pain, and Mike Kesby. *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation, and Place*. Routledge. London: Routledge Taylor & Francis Group, 2007.
- Komalasari, Kokom, Muhammad Halimi, and Susan Fitriasari. "Pelatihan Praktis Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Living Values Activity Bagi Guru PKn SMP Kabupaten Sumedang." *Jurnal Abmas* 15, no. 1 (2021): 26–40.
- Lundqvist, Johanna, Mara Allodi Westling, and Eva Siljehag. "Characteristics of Swedish Preschools That Provide Education and Care to Children with Special Educational Needs." *European Journal of Special Needs Education* 31, no. 1 (2016): 124–139.
- Mahesa, Gallan Berkah, Damri, and Yosfan Azwandi. "Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMP Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 2, no. 3 (2013): 291–305.
- Marannu, Baso. "Dinamika Sekolah Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 375–399.
- Nuryani, Nuryani, Purwanti Hadisiwi, and Kismiyati El Karimah. "Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi." *Jurnal Kajian Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 154–171.
- Putri, R A. "Application of Powtoon Animation as a Learning Media Using the Community Based Participatory Action Research (CBPAR) Method." *J-IbM: Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 16–22.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=FP0rNUcAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=FP0rNUcAAAJ:aqIVkmm33-oC.
- Rasmitadila, Reza Rachmadtullah, Achmad Samsudin, Anna Riana Suryanti Tambunan, Eri Ester Khairas, and Muhammad Nurtanto. "The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15, no. 18 (2020): 53–72.
- Rasmitadila, Rasmitadila, Teguh Prasetyo, Helmia Tasti Adri, Muhammad Ichsan, Iyon Muhdiyati, Wilis Firmansyah, Sobrul Laeli, et al. "Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) Untuk Guru Inklusif Di Sekolah Dasar." *Kanigara* 2, no. 1 (2022): 105–114.
- Rasmitadila, Widyasari, and Teguh Prasetyo. "The Impact of Using Instructional Strategy Based on The Brain's Natural Learning Systems for Special Needs Students in the Inclusive Classroom." In *Proceeding on Management, Education and Social Science*, 1–7. Bandung: RSF Press & RESEARCH SYNERGY FOUNDATION, 2020.
- Rasmitadila, Widyasari, Teguh Prasetyo, Megan Asri Humaira, Reza Rachmadtullah, Achmad Samsudin, Muhammad Nurtanto, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Model of Instructional Strategy Based on the Brain's Natural Learning System in Inclusive Classroom: Special Teacher Perception." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 7 (2020): 3200–3211.
- Rasmitadila, Widyasari, Teguh Prasetyo, Reza Rachmadtullah, Achmad Samsudin, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "General Teachers' Experience of the Brain's Natural Learning Systems-Based Instructional Approach in Inclusive Classroom." *International Journal of Instruction* 14, no. 3 (2021): 95–116.

- Rasmitadila, Widyasari, Teguh Prasetyo, Reza Rachmadtullah, Achmad Samsudin, and Anna Riana Suryanti Tambunan. "Design of Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning System (MS-SIPAO) in Inclusive Classrooms in Higher Education." *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 11 (2019): 2352–2360.
- RI, Kemenag. "Modul Teori Belajar Dan Pembelajaran." *Kementrian Agama RI*. Last modified 2024. Accessed March 2, 2024. https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/782.
- Tremblay, Marie Claude, Debbie H. Martin, Alex M. McComber, Amelia McGregor, and Ann C. Macaulay. "Understanding Community-Based Participatory Research through a Social Movement Framework: A Case Study of the Kahnawake Schools Diabetes Prevention Project." *BMC Public Health* 18, no. 1 (2018): 1–17.
- Wallerstein, Nina, and Bonnie Duran. "Community-Based Participatory Research Contributions to Intervention Research: The Intersection of Science and Practice to Improve Health Equity." *American Journal of Public Health* 100, no. SUPPL. 1 (2010): 40–46.
- Ward, Melanie, Amy J. Schulz, Barbara A. Israel, Kristina Rice, Sheena E. Martenies, and Evan Markarian. "A Conceptual Framework for Evaluating Health Equity Promotion within Community-Based Participatory Research Partnerships." *Evaluation and Program Planning* 70 (2018): 25–34. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2018.04.014>.